



Analisis Gaya Bahasa Pertentangan pada Album Perayaan Patah Hati Babak 1 Karya For Revenge

Ridwan^{1*}, Eti Sunarsih², Gunta Wirawan³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang
streamridwan113@gmail.com¹, etisunarsih89@gmail.com², gwirawan91@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: streamridwan113@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the Language of Conflict in the Album of Celebration of Broken Hearts Act 1 by For Revenge. The methods used in this study are descriptive methods and qualitative forms of research. The source of data in this study is in the form of a description related to the text of the songs For Revenge in the Broken Heart Celebration Album Round 1. The data collection techniques in this study are documentary study techniques and recording techniques. The results of the research conducted on the Analysis of Opposing Language Styles in the Album of Celebration of Broken Hearts Round 1 of For Revenge There were 94 data consisting of hyperbole as many as 16 data, lithoses as many as 4 data, irony 1 data, oxymoron 10 data, satire 3 data, paradox 8 data, climax 14 data, anticlimax 7 data, sarcasm 1 data, cynicism 7 data, silepsis and zeugma 5 data, apostrophe 8 data, hypostasis 5 data, and antiphrasis 3 data. This research can be implemented in the form of lesson plans in class X of Senior High School (SMA), even semester KD 3.17 Analyzing the elements that build poetry in the form of diction, imagery, diction, concrete words, language style, rhyme/rhythm, typography, theme/meaning (sense); in poetry) from the songs For Revenge in the Broken Heart Celebration Album Round 1.*

Keywords: *Contrast; Hyperbole; Language Style; Sarcasm; Song Text Analysis*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Gaya Bahasa Pertentangan Pada Album Perayaan Patah Hati Babak 1 Karya For Revenge. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa deskripsi terkait teks lagu-lagu For Revenge dalam Album Perayaan Patah Hati Babak 1. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter dan teknik catat. Hasil dari penelitian yang di lakukan pada Analisis Gaya Bahasa Pertentangan Pada Album Perayaan Patah Hati Babak 1 Karya For Revenge terdapat 94 data yang terdiri dari hiperbola sebanyak 16 data, litoses sebanyak 4 data, ironi 1 data, oksimoron 10 data, satire 3 data, paradoks 8 data, klimaks 14 data, antiklimaks 7 data, sarkasme 1 data, sinisme 7 data, silepsis dan zeugma 5 data, apostrof 8 data, hipalase 5 data, dan antifrasis 3 data. Penelitian ini dapat diimplementasikan dalam bentuk RPP pada kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA), semester genap KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi yang berupa diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (*sense*); dalam puisi) dari lagu-lagu For Revenge dalam Album Perayaan Patah Hati Babak 1.

Kata kunci: Analisis Teks Lagu; Gaya Bahasa; Hiperbola; Pertentangan; Sarkasme

1. LATAR BELAKANG

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam berkomunikasi. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berinteraksi satu sama lain dan menjalin hubungan sosial. Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting untuk menyampaikan pesan atau maksud antara seseorang dengan seseorang lainnya. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi dirinya. Bahasa juga menjadi identitas suatu bangsa untuk membedakan bangsanya dengan bangsa yang lain. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga dapat digunakan dalam semua jenis bahasa, baik lisan, tulisan, sastra, nonsastra dan lain-lain.

Sebagaimana bahasa sebagai media komunikasi manusia, peran bahasa dalam kehidupan manusia tidak dapat tergantikan. Bahasa telah merambak ke segala penjuru aspek kehidupan dan tidak terpisahkan dengan aktivitas manusia. Melalui bahasa, gagasan dan emosi yang diolah dalam pikiran diungkapkan, diekspresikan, dan kemudian diubah menjadi sesuatu yang informatif, estetik, atau artistik. Ekspresi gagasan atau ide dan emosi yang sifatnya estetik atau artistik sering dijumpai dalam puisi atau lagu yang diiramakan. Terdapat dua aspek di dalam puisi atau lagu yaitu aspek bentuk atau ekspresi dan aspek isi atau makna. Aspek bentuk atau ekspresi merupakan hal-hal yang bisa dilakukan dengan cara melihat atau mendengar yang ditafsirkan oleh panca indra. Sedangkan aspek isi makna merupakan suatu reaksi yang ditimbulkan dalam pikiran pendengar atau pembaca dari aspek bentuk tersebut. Kata-kata dalam lagu tersebut dirangkai sedemikian rupa sehingga menciptakan sebuah karya yang indah dan menarik untuk didengarkan dan ditonton.

Unsur menarik yang ada pada sebuah bacaan adalah gaya bahasa atau majas dan gaya penulisan. Gaya bahasa atau majas adalah ungkapan-ungkapan berbeda yang menggunakan bahasa untuk mencapai efek tertentu, dan mempunyai ciri-ciri bahasa untuk menyampaikan pikiran dan perasaan secara lisan dan tulisan. Penulis memiliki ide yang ditulis dengan berbeda, setiap tulisan yang dibuat memiliki gaya yang dipengaruhi oleh penulisnya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kepribadian seorang penulis mempunyai pengaruh yang besar terhadap karya yang dihasilkannya (Keraf, 2015).

Gaya bahasa atau majas merupakan unsur yang penting dalam membangun sebuah makna dan mampu menggiring imajinasi pendengar atau pembaca. Majas merupakan bahasa yang digunakan penyair untuk mengungkapkan sesuatu dibandingkan dengan benda atau kata lain. Majas menyimulasikan atau menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Majas dimaksudkan memberikan kesan makna yang tak tersirat ataupun tersurat di dalam karya sastra baik tulisan, lisan, maupun lagu. Untuk menulis lirik lagu, penyair memilih kata-kata yang tepat dan bermakna, dengan bahasa yang sangat dalam dan penuh gaya sehingga dapat memenuhi kebutuhan estetika dan menyalurkan informasi ataupun perasaan yang ingin disampaikan penyair. Majas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah majas pertentangan. Pada penelitian ini tinjauan gaya bahasa ini menyoroti gaya bahasa pertentangan. Gaya bahasa pertentangan yaitu gaya bahasa yang maknanya tidak sesuai dengan kata yang ada.

Pada saat penyanyi ingin menciptakan lagu, maka penyanyi menggunakan gaya bahasa dalam menciptakan lagu. Fungsi gaya bahasa dalam penciptaan lagu ini agar penyanyi dapat menyampaikan ekspresi melalui kata yang eksplisit dan penuh makna serta penyanyi juga dapat

mengolah imajinasi pendengar melalui gaya bahasa yang dimuat pada lagunya. Salah satu grup musik ternama yang menggunakan gaya bahasa pada lagunya yaitu adalah For Revenge dengan album lagu yang diciptakan adalah Perayaan Patah Hati babak 1. Grup musik ini terbentuk pada tahun 2006 di Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Grup ini terdiri dari beberapa personil di antaranya Boniex Noer sebagai vokalis, Arief Ismail sebagai gitaris, Izha Muhammad sebagai basis, dan Archim Pribadi sebagai drummer. Pada album “Perayaan Patah Hati Babak 1” terdapat 9 buah lagu seperti Gemaung, Derana, Jentaka, Jeda, Serana, Untuk Siapa ?, Jakarta Hari Ini, Perayaan Patah Hati, Bersambung. Album “Perayaan Patah Hati babak 1” yang diciptakan For Revenge menarik perhatian peneliti karena gaya bahasa di setiap lirik lagunya menarik untuk dikaji oleh peneliti.

Musik merupakan salah satu bentuk hiburan yang sangat disukai oleh semua masyarakat dunia dalam kehidupan sehari-hari. Musik sudah melekat dengan kehidupan kita sejak dari zaman dahulu, tentunya musik merupakan penunjang sosial dan wadah ekspresi pada masyarakat. Musik dapat diartikan sebagai ungkapan perasaan atau pikiran yang secara teratur diungkapkan dalam bentuk suara. Musik adalah karya seni bunyi yang berupa lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur musik yaitu ritme, melodi, harmoni, bentuk/struktur, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Musik pada era jaman sekarang ini menjadi suatu aransemen yang padu dan satu kesatuan menjadi sebuah lagu (Hidayat, 2001).

Pada suatu musik terdapat sebuah lagu. Pada perkembangannya musik tidak hanya alat penunjang tetapi juga terdapat lagu. Lagu adalah kata-kata yang dirangkai kemudian dinyanyikan dan diiringi musik. Lagu yang berirama atau dinyanyikan mempunyai struktur yang mirip dengan puisi. Penulis lagu harus memperhatikan diksi dan struktur kalimat agar liriknya sesuai dengan ritme dan menciptakan harmoni nada yang indah serta lirik yang puitis. Dalam lagu, gaya bahasa dapat membantu pendengar memahami ide yang disampaikan, dapat merasakan emosi yang diungkapkan dan melihat kreativitas yang diungkapkan oleh penciptanya. Lirik lagu merupakan hal yang menarik untuk dikaji karena kata yang digunakan dalam lirik lagu merupakan sebuah puisi.

Lagu menjadi wadah yang mumpuni untuk menyampaikan berbagai ekspresi, tidak hanya dapat dinikmati aransemen musik dan suara, namun juga struktur kebahasaan di dalamnya yang semakin membuat indah lagu tersebut. Pada lagu For Revenge contohnya terdapat gaya bahasa yang menarik karena memuat berbagai macam gaya bahasa dan pendengar dipaksa untuk masuk ke dalam pola pikir penulis lagu. Salah satunya yang penulis jadikan acuan dalam penelitian ini adalah gaya bahasa pertentangan yang terdapat pada lagu

For Revenge. Contoh gaya bahasa pertentangan yang terdapat pada lirik lagu tersebut adalah gaya bahasa hiperbola yang terdapat pada lagu Perayaan Patah Hati yang termuat pada lirik “Pemakaman Jiwa yang Pernah Kau Hidupkan”, pada lagu Untuk Siapa? juga terdapat gaya bahasa hiperbola yaitu “Memadamkan nyalamu”, bila kita telaah lebih dalam tentunya lirik ini menggiring imajinasi pembaca atau pendengar karena kata yang digunakan tidak masuk akal dan melebih-lebihkan, penyanyi menyerukan dia seperti sudah mati dan kembali dihidupkan.

Lagu For Revenge ini tentunya sangat digemari dan dikagumi oleh kalangan anak muda terutama untuk generasi sekarang karena lirik yang disuguhkan mengandung arti dan makna yang sangat dalam untuk ditelaah serta mampu menggiring opini pendengar ke dalam perasaan yang ingin disampaikan oleh penyanyi. Peneliti mengambil album Perayaan Patah Hati Babak 1 ini karena lirik yang disuguhkan sangat mencerminkan keadaan dan perilaku masyarakat terutama generasi Z dengan menyuguhkan lirik yang mencerminkan problematika dan solusi dari keadaan generasi Z. Dampak yang ditonjolkan setelah mendengar lagu Perayaan Patah Hati Babak 1 pada generasi Z ini bermacam, contoh positif yang tersirat pada lagu ini adalah harapan dan langkah untuk maju dan motivasi untuk bergerak menjadi pribadi yang baik, karena di setiap lagu penyanyi selalu mengunggah perasaan terdalam pendengar dengan lirik yang penuh makna dan arti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mahsa Javier mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mendengarkan musik sedih dapat berpengaruh pada tingkat santai generasi Z, dengan pengalaman dan kehidupan yang dilalui, generasi Z cenderung mendengarkan musik untuk lebih santai dan mendapatkan ketenangan baik dari lirik maupun instrumen yang disuguhkan pada lagu tersebut, hal ini menjadikan generasi Z lebih senang mendengarkan lagu sebagai media untuk santai dan menikmati kesenjangan ataupun untuk membangkitkan motivasi.

Lagu tentunya tersusun atas lirik dan juga instrumen yang mengiringi. Pada sebuah lagu lirik menjadi unsur pembangun penting agar terciptanya keselarasan dan keindahan sebuah lagu. Lirik merupakan ekspresi dunia batin seseorang tentang sesuatu yang dilihat, didengar, dirasakan atau dialaminya. Ekspresi melalui lirik juga diperkuat dengan melodi dan notasi musik yang sesuai dengan lirik. Lirik termasuk genre sastra karena merupakan curahan emosi pribadi, sebuah karya sastra yakni puisi yang dirangkai dengan kata dalam sebuah lagu yang diiringi aransemen musik (Tarigan, 2013).

Kajian tentang gaya bahasa ini sebelumnya diteliti oleh Maria Herlinda Jelita, mahasiswi FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram, tahun 2021 dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Karya Feliks Edon Dalam Album Rame Raes (Kajian Stilistika)”. “Majas Pertentangan Dalam Lagu Karya Iwan Fals Pada Album Sumbang dan

Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Penulis juga tidak berpaku hanya pada satu kajian yang relevan, terdapat beberapa kajian yang relevan lain yang menjadi acuan penulis mengambil penelitian ini yaitu “Gaya Bahasa Pertentangan Dalam Konten Youtube Dark Jokes oleh Majelis Lucu Indonesia” yang disusun oleh Zulfa Amalia mahasiswi Universitas Hasanuddin Makasar pada tahun 2021. Adapun penelitian “Analisis Gaya Bahasa yang Terdapat Pada Lirik Lagu Jikustik Dalam Album Seribu Tahun” yang disusun oleh Rizki Rahayu, mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Ridha Adilla AR. dengan judul “Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Dalam Album Gajah Karya Tulus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA”. Peneliti menjadikan penelitian tersebut acuan karena terdapat kesamaan dalam teori penelitian yaitu gaya bahasa yang diteliti namun objek yang diteliti berbeda.

Terdapat 9 lagu yang akan dijadikan objek penelitian dalam album Perayaan Patah Hati Babak 1 karya For Revenge di mana lirik di dalamnya terdapat makna dan juga gaya bahasa yang indah. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam lagu-lagu tersebut menggunakan diksi dan mencerminkan fenomena kehidupan remaja dan dewasa yang terjadi saat ini. Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan teoritis penelitian ini adalah untuk memperkaya teori terkait pendalaman gaya bahasa dalam lirik lagu. Sedangkan manfaat praktisnya adalah untuk memperkaya kajian puisi, yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi pecinta musik, pecinta puisi, pembaca dan masyarakat umum (Zulfa, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan gaya bahasa pada lirik album lagu Perayaan Patah Hati Babak 1 karya For Revenge. Oleh karena itu, metode harus digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Bentuk metode penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan gaya bahasa pada lirik album Perayaan Patah Hati Babak 1. Oleh karena itu, bentuk penelitian kualitatif perlu digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, gambar, dan sebagainya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini data berbentuk kata atau kalimat, bukan merupakan satuan angka. Pada penelitian ini penulis akan meneliti teknik gaya bahasa pertentangan yang terdapat pada album Perayaan Patah Hati Babak 1 karya For Revenge sesuai dengan kaidah dan rumusan masalah penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Perayaan Patah Hati Babak 1 Karya For Revenge

No.	Gaya Bahasa	Judul Lagu	Data	Kutipan Lirik	Jumlah
1	Hiperbola	Derana	Data 1	Tiba saatnya menyalakan bara; 2	
				Menerjang, merencah dunia	
			Data 2	Bersaksilah demi semesta	
2		Jentaka	Data 3	Sejenak ku mengirikan luka; Yang ku 2	
				suguhkan ritme jenaka	
			Data 4	Dan biarkan dirinya tertawa lepas; Di	
				atas jentaka yang ku telan	
3		Jeda	Data 5	Esok hari yang jauh lebih menyakitkan; 1	
				Esok hari yang jauh lebih menenangkan	
4		Serana	Data 6	Sebelum waktu menuntut mati 2	
			Data 7	Menua bersama kisah tak terganti	
5		Untuk Siapa?	Data 8	Pernah kau ambil dunia 2	
			Data 9	Memadamkan nyalamu	
6		Jakarta Hari Ini	Data 10	Jakarta hari ini tak pernah ada 3	
			Data 11	Dan sebuah pesan menyapa	
			Data 12	Meski harus kulewati pedih yang tiada akhirnya	
7		Perayaan Patah Hati	Data 13	Telah meranggas sekujur badan setelah 4	
				kau tinggalkan	
			Data 14	Tak tersisa, ditelantarkannya mimpi dan rencana	
			Data 15	Menggelapkan sadar yang tersisa dari segala yang bisa disaksikan mata	
			Data 16	Pemakaman jiwa yang kau hidupakan	
8	Litotes	Derana	Data 1	Tinggalkan mereka yang percuma 1	
9		Untuk Siapa?	Data 2	Tak mengapa kini; Aku tak berarti 1	
10		Jakarta Hari Ini	Data 3	Akhirnya ku menyerah; Maafkan ku 1	
				yang menyela	
11		Perayaan Patah Hati	Data 4	Tak ada lagi yang bisa dicerna dari hari-hari tanpa renjana 1	
12	Ironi	Jentaka	Data 1	Mari bermain, tak peduli kepedihanku 1	
13	Oksimoron	Derana	Data 1	Bersulang merayakan; Yang terganti 1	
				telah kembali	
14		Jentaka	Data 2	Menutupi sepi dalam komedi 1	
15		Jeda	Data 3	Takkan ada akhir yang indah dari 2	
				kesalahan kisah kita	
			Data 4	Jangan memaksaku tetap bertahan; Dan jangan memaksaku 'tuk melupakan	
16		Serana	Data 5	Senja mulai membiru; Menunggu yang 2	
				berlalu	
			Data 6	Haru air mata menyela; Iringi rindunya	
17		Untuk Siapa?	Data 7	Menyita bahagiamu; Bukan keinginanku 1	

18	Jakarta Hari Ini	Data 8	Menyakitkan, ini terlalu satir	1
19	Perayaan Patah Hati	Data 9	Meletus menjadi perayaan dalam kelam yang bersulang	2
		Data 10	Walau menjelma buih yang mengorek nanah	
...
—	Total			92

Ditinjau dari Aspek Kurikulum

Pelaksanaan setiap proses pembelajaran formal (di sekolah) memerlukan pedoman yang disebut kurikulum. Kurikulum memainkan peran penting dalam pendidikan karena memberikan petunjuk umum dan khusus tentang di mana materi pendidikan diberikan kepada siswa, termasuk metode pengajaran, pemantauan dan evaluasi akhir. Tanpa kurikulum, tujuan pendidikan tidak akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pada penelitian ini menggunakan kurikulum 2013 yang diterapkan di jenjang Sekolah Menengah Atas kelas X semester genap pada KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi (mendata kata-kata yang menunjukkan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (*sense*); dalam puisi) dan (mendata kata-kata yang menunjukkan rasa (*feeling*), nada, dan amanat dalam puisi).

Pada kurikulum 2013 pengajaran sastra khususnya mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi siswa diharapkan dapat mengidentifikasikan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat/tujuan/maksud (*intention*) pada Album Perayaan Patah Hati Babak 1 Karya For Revenge. Implementasi hasil penelitian tentang Album Perayaan Patah Hati Babak 1 Karya For Revenge dalam konteks kurikulum Bahasa Indonesia dapat berfokus pada berbagai aspek, mulai dari pemahaman teks lirik, pengembangan keterampilan berbahasa, analisis budaya, hingga pengembangan nilai sosial dan karakter. Bentuk penilaian yang diberikan guru kepada siswa dapat dilakukan dengan memberikan tes tertulis (uraian) dan penugasan (lembar kerja) serta pekerjaan rumah yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil dari penilaian psikomotorik atau keterampilan siswa (Djohan, 2016).

Ditinjau dari Aspek Pemilihan Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk alat pembelajaran yang sistematis, terfokus, unik dan terstruktur yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar ini disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berjalan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan penyusunan bahan ajar yang tepat diharapkan guru akan lebih mudah dalam mengajarkan

bahan dan mengelola pembelajaran serta membantu siswa memahami dengan jelas materi yang dipelajarinya.

Album Perayaan Patah Hati Babak 1 karya For Revenge adalah karya musik yang menggambarkan perasaan patah hati dan permasalahan emosional yang berkaitan dengan hubungan. Dalam menganalisis gaya bahasa yang digunakan dalam album ini, khususnya dalam konteks pertentangan, kita dapat melihat bagaimana lirik-lirik dalam lagu-lagu tersebut menghadirkan kontras antara perasaan yang satu dengan yang lainnya. Sebagai bahan ajar, analisis ini akan mengkaji bagaimana pertentangan itu dijalin melalui pilihan kata, ungkapan, dan struktur lirik yang membentuk pola emosi dan makna dalam album tersebut (Nafi'ah, 2018).

Ditinjau dari Aspek Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merujuk pada hasil yang ingin dicapai oleh seorang pendidik atau pengajar setelah proses pembelajaran dilakukan. Tujuan ini menggambarkan kompetensi atau keterampilan yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa yang sejalan dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan adalah agar siswa mampu mengidentifikasi suasana, tema, dan makna yang terkandung dalam album Perayaan Patah Hati Babak 1 karya For Revenge. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan mendengarkan lagu-lagu dalam album tersebut.

Ditinjau dari Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam pengajaran bahasa dan sastra memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, memperkaya pengalaman belajar, serta menjelaskan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami jika hanya disampaikan secara lisan atau tertulis. Salah satu contoh media pembelajaran yang efektif adalah album musik, seperti “Perayaan Patah Hati Babak 1”. Album ini tidak hanya menawarkan pengalaman mendengarkan yang langsung, tetapi juga mampu membangkitkan emosi dan empati.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam pengajaran puisi, terdapat berbagai media yang dapat digunakan, seperti media cetak, audio, dan audio visual. Dalam penelitian ini, salah satu media yang digunakan adalah infokus dan *speaker*.

Ditinjau dari Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh seorang pendidik atau pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan menguasai konsep, keterampilan, atau nilai yang diajarkan. Metode ini dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan memastikan proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Lirik lagu derana menggunakan berbagai gaya bahasa yang kaya, termasuk hiperbola, oksimoron, satire, paradoks, klimaks, antiklimaks, sarkasme, silepsis dan zugma, hipalase dan apostrof. Pada lagu derana ini penyair mencoba menyampaikan emosi dan perasaan dari seseorang yang telah lelah menghadapi sebuah permasalahan yang kompleks sehingga tak lagi mampu membendung semuanya dan lebih ingin memilih mengakhiri hidupnya. Lirik lagu jentaka menggunakan berbagai gaya bahasa yang sangat kaya dan beragam untuk menyampaikan perasaan yang dalam dan penuh pertentangan. Secara keseluruhan, lirik ini lebih banyak menunjukkan pertentangan dalam perasaan (bahagia dan menyakitkan), di mana penyair menggunakan berbagai gaya bahasa untuk menekankan ketegangan emosional dan harapan yang tidak pasti. Lirik lagu serana ini menggunakan beberapa gaya bahasa seperti hiperbola, oksimoron, paradoks, dan apostrof untuk menggambarkan perasaan yang penuh pertentangan, seperti kehilangan, kesepian, dan perjuangan dalam merelakan seseorang. Ada juga klimaks yang menggambarkan intensitas perasaan yang semakin meningkat, diikuti oleh antiklimaks yang menunjukkan penurunan atau penerimaan terhadap kenyataan bahwa orang tersebut tidak akan kembali. Secara keseluruhan, lirik ini menggambarkan konflik batin yang mendalam dengan berbagai gaya bahasa yang memperkaya makna dan emosi yang ingin disampaikan. Menggunakan beberapa gaya bahasa seperti hiperbola, oksimoron, paradoks, dan apostrof untuk menggambarkan perasaan kehilangan dan pengorbanan dalam sebuah hubungan. Lirik lagu Jakarta Hari Ini mengandung gaya bahasa yang menggambarkan perasaan hati yang bertentangan, termasuk hiperbola, oksimoron, paradoks, dan sinisme. Ada pula klimaks dan antiklimaks yang menciptakan dinamika emosional dalam lirik ini, menggambarkan perjalanan perasaan dari pengorbanan menuju penerimaan. Lirik lagu Perayaan Patah Hati kaya akan penggunaan gaya bahasa yang penuh dengan kontradiksi dan perasaan yang kompleks.

Pada album Perayaan Patah Hati Babak 1 terdapat 9 buah lagu yang di mana 7 merupakan lagu beserta lirik dan 2 buah lagu berupa iringan aransemen musik tanpa lirik. Dari 9 buah lagu tersebut, di mana 7 lagu yang merupakan lagu lirik terdapat total 94 gaya bahasa yang digunakan sesuai dengan teori dan pokok permasalahan yang dikaji yaitu gaya bahasa pertentangan yang terdiri atas hiperbola, litoses, oksimoron, satire, ironi, paradoks, klimaks, antiklimaks, sarkasme, sinisme, silepsis dan zeugma, apostrof, hipalase, dan antifrasis. Tidak terlepas dari segi gaya bahasa yang merupakan sebuah kompetensi dasar didalam pembelajaran pada tingkat sekolah dasar menengah pertama dan atas, gaya bahasa termasuk kedalam salah satu kompetensi dasar pada materi puisi. Terdapat 6 aspek yang dapat ditinjau melalui sudut pandang puisi dan gaya bahasa tersebut yang meliputi aspek kurikulum, aspek pemilihan bahan ajar, aspek tujuan pembelajaran, aspek media pembelajaran, aspek metode pembelajaran, dan aspek evaluasi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul Analisis Gaya Bahasa Pertentangan pada Album Perayaan Patah Hati Babak 1 Karya For Revenge dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen Program Studi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman akademik selama masa perkuliahan.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyediaan sumber data, khususnya karya-karya For Revenge dalam album Perayaan Patah Hati Babak 1, yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta doa sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia dan kajian stilistika sastra.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, Z. (2021). *Analisis gaya bahasa pertentangan dalam konten YouTube dark jokes oleh Majelis Lucu Indonesia* (Unpublished thesis). Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Aminuddin. (2014). *Stilistika: Pengantar memahami bahasa dalam karya sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Budianta, M., et al. (2008). *Membaca sastra: Pengantar memahami sastra untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Indonesiatera.
- Daryanto, H. (2005). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. (2015). *Kamus besar bahasa Indonesia* (5th ed.). Jakarta: Gramedia Press.
- Djohan. (2016). *Psikologi musik*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Gatot Pribadi, P. (2020). *Majas pertentangan dalam lagu karya Iwan Fals pada album Sumbang dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA* (Unpublished thesis). Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
- Hamalik, O. (2014). *Media pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hamidy, U. U. (2010). *Metode penelitian kualitatif: Pendekatan praktis penulis proposal dan laporan penelitian*. Malang: UU Pers.
- Hidayat, K. (2001). *Perencanaan pengajaran bahasa PT*. Bandung: Tri Mitra Mandiri.
- Hudayat, A. Y. (2007). *Metode penelitian sastra*. Retrieved from http://resources.unpad.ac.id/unpadcontent/uploads/publikasi_dosen/PDF.UniversitasPadjajaran. Accessed on June 26, 2024.
- Javier, M. M. (2023). *Konten kesehatan mental dan dampaknya bagi anak muda* (Unpublished thesis). Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jelita, M. H. (2021). *Analisis gaya bahasa pada lirik lagu karya Feliks Edon dalam album Rame Raes: Kajian stilistika* (Unpublished thesis). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Keraf, G. (2015). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komarudin. (2016). Analisis kesalahan siswa dalam pemecahan masalah pada materi peluang berdasarkan high-order thinking dan pemberian scaffolding. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 8(1).
- Kridalaksana, H. (2011). *Kelas kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, A. (2015). *Pendidikan profesional: Konsep, strategi dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Metode-metode pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Nurjiyantoro, B. (2014). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nyoman, R. (2014). *Stilistika: Kajian puitika bahasa, sastra, dan budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pradopo, R. D. (2017). *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, R. (2019). *Analisis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu Jikustik dalam album Seribu Tahun* (Unpublished thesis). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.
- Renni, R. L. (2017). Metode pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, T. (2014). *Kajian stilistika dalam prosa*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran gaya bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tulus dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. (Unpublished thesis). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.